

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik menjadi penentu kemajuan sumber daya manusia yang kompeten, inovatif, dan siap bersaing di tingkat global. Pendidikan adalah upaya dalam humanisme pendidikan yang bertujuan menyokong manusia untuk meningkatkan potensi-potensi kemanusiaannya. Oleh karenanya manusia tidak bisa lepas dari komunitasnya, hal inilah yang menyebabkan mengapa manusia sangat berkaitan erat dengan lingkungan (Annisa, 2022).

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Menurut (Maryono & Budiono, 2020), tujuan pembelajaran PPKn adalah untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter kuat melalui penanaman nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Pancasila. Melalui proses pembelajaran ini, siswa diarahkan untuk memahami, menghayati, dan menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan PPKn diharapkan mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, sikap toleran, serta kesadaran kebangsaan yang tinggi sebagai warga negara Indonesia.

Dari hasil observasi awal, peneliti melihat bahwa guru masih banyak menggunakan model pembelajaran ceramah Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas X SMA Swasta Muhammadiyah 10 Rantauprapat, terlihat bahwa guru PPKn masih menerapkan model pembelajaran konvensional berupa ceramah secara dominan. Akibatnya, siswa tampak kurang berminat dalam mengikuti pelajaran, banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru, serta tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Situasi ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar

masih berpusat pada guru, sehingga potensi siswa dalam berpikir kritis, bekerja sama, dan berkreasi belum berkembang secara optimal.

Metode ceramah adalah penyampaian materi secara lisan oleh pendidik di depan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyajikan garis besar materi, dan menghubungkan materi yang akan disampaikan dengan materi sebelumnya (Aras & Arhas, 2022). Dengan metode ceramah, membuat siswa cenderung malas belajar, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena kegiatan belajar hanya terpusat pada guru.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar guru dapat mengatasi permasalahan ini dengan mengubah model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran konvensional seperti ceramah dinilai kurang efektif dalam mengikuti perkembangan zaman dan meningkatkan kemampuan siswa agar mampu bersaing di era modern. Saran yang di berikan peneliti berupa pelaksanaan model pembelajaran yang kooperatif berupa model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Project Based Learning* (PjBL). Model ini memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif melalui kegiatan proyek yang berkaitan dengan kehidupan nyata dan permasalahan di sekitar mereka. Selain itu, PjBL juga memungkinkan peningkatkan minat belajar siswa melalui keterlibatan langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mempresentasikan hasil proyek yang dibuat.

Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) diyakini mampu meningkatkan minat belajar siswa karena siswa terlibat secara langsung dalam aktivitas belajar yang menuntut kreativitas, kolaborasi, serta tanggung jawab terhadap hasil proyek yang dihasilkan. Melalui kegiatan proyek, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi permasalahan, mencari sumber belajar dari berbagai referensi, serta mengembangkan solusi nyata yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PjBL menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran, bukan sekadar pendengar pasif (Widodo, 2024)

Penelitian yang dilakukan oleh (Suryani et al., 2023) menunjukkan bahwa penerapan model PjBL berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar peserta didik karena memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menumbuhkan rasa tanggung jawab serta motivasi internal untuk menyelesaikan tugas secara mandiri maupun berkelompok. Hasil penelitian serupa juga ditemukan oleh (Mariska et al., 2021) yang mengungkapkan bahwa PjBL mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran dibandingkan dengan metode konvensional.

Berdasarkan kondisi yang terjadi di SMA Swasta Muhammadiyah 10 Rantauprapat, minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, rendahnya perhatian terhadap penjelasan guru, serta kurangnya keberanian untuk mengemukakan pendapat atau bertanya selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, sebagian siswa menganggap bahwa PPKn adalah mata pelajaran yang membosankan dan hanya berisi teori-teori hafalan sehingga mereka kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran secara aktif.

Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang mampu mengoptimalkan partisipasi siswa, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, serta menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn. Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMA Swasta Muhammadiyah 10 Rantauprapat karena memberikan ruang lebih luas bagi siswa untuk berperan aktif, bekerja sama, berpikir kritis, serta menghasilkan karya nyata yang membuktikan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas *Model Project Based Learning* (PjBL) terhadap Minat Belajar PPKn Siswa Kelas X SMA Swasta Muhammadiyah 10 Rantauprapat.”

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada upaya untuk melihat efektivitas model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap minat belajar PPKn siswa kelas X SMA Swasta Muhammadiyah 10 Rantauprapat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana efektivitas model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap minat belajar PPKn siswa kelas X SMA Swasta Muhammadiyah 10 Rantauprapat?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui efektivitas model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap minat belajar PPKn siswa kelas X SMA Swasta Muhammadiyah 10 Rantauprapat.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Bagi Peneliti: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan peneliti mengenai penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Selain itu, penelitian ini menjadi pengalaman ilmiah bagi peneliti dalam mengelola penelitian eksperimen terkait efektivitas model pembelajaran inovatif di tingkat sekolah menengah.

Bagi Perguruan Tinggi: Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait strategi pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan minat belajar siswa. Temuan penelitian ini juga dapat menambah referensi akademik pada perpustakaan kampus serta menjadi bahan kajian dalam mata kuliah metodologi penelitian atau strategi pembelajaran.

Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat dijadikan dasar atau bahan pembandingan bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian sejenis dengan cakupan materi, jenjang pendidikan, atau variabel yang berbeda. Peneliti mendatang dapat melanjutkan kajian ini dengan meneliti aspek lain seperti motivasi belajar, kreativitas, keaktifan siswa, atau penggunaan teknologi dalam pembelajaran berbasis proyek.

1.5.2 Manfaat Praktis

Bagi Siswa: Memberikan manfaat bagi siswa untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar melalui aktivitas pembelajaran berbasis proyek yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna. Diharapkan siswa lebih bersemangat dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran PPKn sehingga hasil belajar meningkat.

Bagi Guru: Menjadi acuan bagi guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Guru dapat memanfaatkan PjBL sebagai alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan.

Bagi Sekolah: Menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mendorong penggunaan model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Sekolah dapat menjadikan PjBL sebagai salah satu strategi untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan dan inovasi pembelajaran.